

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam jenis penelitian kuantitatif karena data yang didapatkan harus menggunakan pengukuran secara objektif dari sebuah fenomena sosial. Tujuan utama pada penelitian kuantitatif bukanlah untuk menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah sifat yang diambil dari suatu nilai yang bervariasi yang dimiliki oleh objek. Artinya variabel adalah sesuatu sifat objek yang nilainya bervariasi. Variabel juga bermanfaat untuk memahami hubungan keterkaitan antara variabel satu dengan yang lain karena fenomena sosial dapat dijelaskan dan diprediksi apabila variabel-variabel didefinisikan (secara teoritis dan operasional) serta diketahui hubungan keterkaitannya satu sama lain. Penentuan variabel yang dapat diukur dan perumusan hubungan antarvariabel (model) adalah dua hal penting dalam menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam perumusan masalah (Sumanto, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menentukan identifikasi variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) juga disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, atau variabel independen. Variabel ini adalah yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah kualitas kehidupan kerja.
2. Variabel terikat/ tergantung (*Dependent Variable*) juga disebut variabel *output*, kriteria, konsekuensi, atau variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah *burnout*.

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti adalah:

1. *Burnout* (Y)

Burnout adalah sindrom kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan prestasi pribadi yang dapat terjadi antara individu-individu yang melakukan berbagai jenis pekerjaan (Maslach, 2003). Ini adalah respon terhadap ketegangan emosional kronis yang berurusan secara ekstensif dengan manusia lain, terutama ketika mereka kesulitan atau mengalami masalah. Untuk mengukur *burnout* peneliti akan menggunakan jumlah skor pada skala *burnout*, dengan asumsi semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi tingkat *burnout* karyawan dan sebaliknya.

2. Kualitas kehidupan kerja (X)

Kualitas kehidupan kerja adalah suatu persepsi karyawan mengenai strategi perusahaan tentang kesejahteraan, suasana dan pengalaman pekerja di tempat

mereka bekerja, yang mengacu kepada bagaimana efektifnya lingkungan pekerjaan untuk memenuhi keperluan-keperluan pribadi karyawan, yang dapat digambarkan dengan adanya gaji dan kesejahteraan, kesempatan untuk mengembangkan diri, keamanan kerja, kebanggaan terhadap pekerjaan, keterbukaan dan keadilan serta kepercayaan dan keramahan (Albrecht, 1985), yang mana nantinya dapat mengungkap tinggi rendahnya kualitas kehidupan kerja karyawan. Untuk mengukur kualitas kehidupan kerja seseorang, peneliti menggunakan jumlah skor pada skala kualitas kehidupan kerja, dengan asumsi semakin tinggi skor yang di dapatkan semakin tinggi kualitas kehidupan kerja karyawan dan sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

Populasi adalah kelompok di mana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Suatu populasi sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain (Sumanto, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan pada PT. Surya Alam Permai, Palembang yang berjumlah delapan puluh orang.

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih. Tujuan sampling adalah menggunakan sebagian objek penelitian yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *total sampling* yaitu proses pemilihan sampel secara keseluruhan dari total populasi. Didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 orang dengan jenis kelamin laki-laki yang berusia 27-45 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik:

1. Skala *Burnout*

Skala ini mengungkap kejenuhan yang dialami oleh para karyawan dalam lingkungan pekerjaannya. Berdasarkan aspek-aspek *burnout* yaitu *Emotional exhaustion* (kelelahan emosional), *Depersonalization* (depersonalisasi), *Reduced personal accomplishment* (penurunan prestasi). Skala terdiri dari 30 item, menggunakan skala likert dengan lima alternatif pilihan jawaban sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, hampir tidak pernah.

2. Skala Kualitas Kehidupan Kerja

Skala ini mengungkap seberapa tinggi atau rendahnya kualitas kehidupan kerja seseorang karyawan pada sebuah organisasi atau perusahaan. Berdasarkan aspek-aspek kualitas kehidupan kerja yaitu pekerjaan yang patut dikerjakan, kondisi kerja yang memadai, upah dan keuntungan yang memadai, jaminan kerja, supervisi yang cukup perlakuan yang positif, umpan balik atas hasil pekerjaan seseorang, kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, kesempatan yang wajar untuk maju berdasarkan jasa, iklim

sosial yang positif, keadilan dan perlakuan yang wajar terhadap semua orang. Skala ini terdiri dari 30 item, menggunakan skala likert dengan lima alternatif pilihan jawaban sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, hampir tidak pernah.

F. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Dimana alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel dimana valid dan reliabel memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1996).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisis *Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisiensi dari Pearson dengan menggunakan validitas sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{(\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n})(\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r : Koefisiensi korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel x

Σ_{xy} : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y.

ΣX : Jumlah skor seluruh tiap item x.

ΣY : Jumlah skor seluruh tiap item y.

N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Analisis reliabilitas skala pola asuh dan perkembangan moral dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\Sigma\sigma$: Jumlah varian butir
 σ_1^2 : Varian Total

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tahap penelitian yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Peneliti membuat skala *burnout* yang disusun untuk mengungkap kejenuhan kerja yang bagaimana yang dialami oleh karyawan. Peneliti membuat skala kualitas kehidupan kerja karyawan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan pengisian skala. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data sesuai langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data diakhir bab ini. Setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Hasan, 2002). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis

nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka (SPSS) yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *product moment*, dimana penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya (Sumanto, 2014). Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{(\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n})(\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r : Koefisiensi korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel x

Σ_{xy} : jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y

ΣX : Jumlah skor seluruh tiap item x

ΣY : Jumlah skor seluruh tiap item y

Σx^2 : Jumlah kuadrat skor x

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor y

N : Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

1. Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

